

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari persoalan kualitas penyelenggaraan pendidikan dari suatu bangsa. Persoalan kualitas hasil pendidikan pada hakekatnya tidak lepas dari komponen peserta didik, kurikulum, tenaga pendidikan, fasilitas dan lingkungan. Seluruh komponen itu saling menunjang hingga dapat terwujud pada mutu hasil pendidikan. Persoalan hasil kualitas penyelenggaraan pendidikan akan bermuara pada persoalan bagaimana input, proses dan output dari lembaga pendidikan. Persoalan ini tidak bisa dipisahkan dari lembaga penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan bertujuan menghasilkan berbagai pengetahuan, ketrampilan, kepribadian serta tingkah laku. Pengetahuan dan ketrampilan dapat diperoleh dan ditingkatkan secara efektif melalui pengajaran yang dirancang secara sistematis, terencana dan terprogram.

Persoalan kualitas lembaga pendidikan berkaitan dengan kualitas penyelenggaranya. Untuk mengetahui kualitas lembaga pendidikan, perlu diadakan evaluasi. Berkaitan dengan evaluasi, Arifin (2010: 16) mengungkapkan fungsi evaluasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui taraf kesiapan siswa mengikuti program pendidikan lebih lanjut.
2. Untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan ataupun kenaikan kelas.

3. Memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik itu sendiri.

Melalui evaluasi dapat diketahui apakah sebuah program dapat dipertahankan, ditingkatkan atau malah dihapuskan oleh karenanya dipandang perlu diadakan penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan suatu program yang dilakukan bagi program yang pelaksanaannya berulang. Dalam dunia pendidikan evaluasi memegang peranan penting. Dari evaluasi sebuah sekolah dapat menentukan kebijakan dalam penyelenggaraan Evaluasi Hasil Belajar Siswa atau sekarang dikenal dengan istilah Ujian Akhir. Tanpa evaluasi kita tidak tahu sejauh mana keefektifan penyelenggaraan Ujian Akhir telah dijalankan oleh sebuah lembaga penyelenggaraan Ujian Akhir. Evaluasi yang ditetapkan secara benar akan banyak manfaatnya karena dari hasil evaluasi itu akan diperoleh umpan balik yang berharga bagi masukan maupun proses pendidikan (Suyanto, 2000: 98).

Salah satu bentuk evaluasi yang dikembangkan oleh setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah kegiatan Ujian Akhir Sekolah (UAS) atau di Madrasah disebut dengan Ujian Akhir Madrasah (UAM). Ujian Sekolah/Madrasah selanjutnya disebut US/M adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh sekolah/madrasah untuk semua mata pelajaran pada kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 45 tahun 2010).

Melalui Ujian Akhir ini peserta didik dapat diberi kualifikasi layak atau tidak untuk lulus dari lembaga pendidikan. Ujian akhir bisa pula dijadikan salah satu parameter untuk menentukan kualitas lembaga pendidikan. Untuk selanjutnya

istilah UAM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ujian akhir di luar bidang studi yang diujikan secara Nasional. Persoalannya selama ini semua kegiatan penyelenggaraan Evaluasi Belajar di setiap jenjang pendidikan selalu terfokus pada UAN. Kualitas sebuah sekolah lebih banyak diukur pada tingginya pencapaian nilai-nilai bidang studi yang diujikan dalam UN.

Evaluasi terhadap prestasi sekolah lebih banyak dibebankan kepada guru pengampu mata pelajaran yang diujikan dalam UN, sedang kinerja guru mata pelajaran yang non UN relatif kurang mendapat perhatian. Keberadaan evaluasi diluar UN cenderung menjadi pelengkap bagi penyelenggara pendidikan. Padahal mata pelajaran lainnya, yaitu pendidikan agama yang mencakup 5 bidang studi meliputi: Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Bahasa Arab, pelajaran lain yang tidak di UN-kan yaitu; PKn, IPS, pendidikan jasmani, Seni Budaya dan Ketrampilan (SBK), TIK, dan bahasa daerah juga turut mempengaruhi kualitas peserta didik. Sebagai akibatnya di sekolah cenderung berkembang secara dikotomis penanganan mata pelajaran UN dan non UN. Hampir setiap pelajaran tambahan kegiatan pelajaran siswa kelas akhir selalu difokuskan pada persiapan UN, karena hal ini menyangkut ukuran kemampuan kepala sekolah, sedangkan untuk pelajaran yang di-UN-kan kurang mendapat perhatian yang sama. Kondisi ini agaknya diciptakan oleh sekolah hingga siswa-siswa pun lebih mementingkan UN daripada mata pelajaran yang lain. Kegiatan tambahan pelajaran di rumah yang dilakukan oleh orang tua siswa pun, hanyalah mata pelajaran yang di-UN-kan. Kondisi ini semakin menjadikan kegiatan UM kurang mendapat perhatian. Namun jika dikaitkan dengan upaya penerapan konsep otonomi sekolah maka

keberadaan UM di masa depan akan semakin strategis, dengan variasi sistem Evaluasi yang dikembangkan dari UM tulis, lisan, maupun ujian praktek.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan, kualitas evaluasi terus ditingkatkan baik dari sisi soal tes, maupun sistem penyelenggaraan evaluasi yang dijalankan oleh panitia ujian dengan harapan menghasilkan informasi yang akurat tentang prestasi belajar siswa. Kepanitiaan UM disusun dan dijalankan oleh masing-masing satuan pendidikan (madrasah) berkoordinasi dengan madrasah lainnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan hampir pada setiap pelaksanaan UM dijumpai berbagai masalah berkaitan dengan penyelenggaraan UM. Keluhan tersebut mempertanyakan kepanitiaan yang tidak berkesinambungan, panitia tidak mempersiapkan ruangan khusus panitia, panitia tidak ahli dalam pengelolaan, lemahnya koordinasi antar panitia dalam penyelenggaraan UM, pembagian tugas tidak sesuai dengan keahlian, jadwal pelaksanaan tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan, penyerahan tidak tepat waktu pada panitia, penulisan soal tidak berdasarkan pada kisi-kisi soal atau prosedur pembuatan soal, penilaian yang tidak transparan, pengawas masuk ruangan tidak sesuai dengan jadwal yang ada, pengawas sering meninggalkan ruangan, dan tidak mengindahkan tata tertib pengawas, mutu bahan UM, keamanan dan obyektifitas pelaksanaan ujian, beratnya pembiayaan yang dibebankan kepada masyarakat, serta manfaat UM.

Penyelenggaraan UM membutuhkan pengelolaan yang baik dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pengarahan dan pengawasan.

Oleh karena perlu dilakukan evaluasi penyelenggaraan UM. Dalam hal ini informasinya dapat di peroleh melalui survey. Pada akhirnya informasi yang

diperoleh merupakan bahan yang dapat digunakan untuk menyusun kebijakan tentang penyempurnaan UM.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang tersebut di atas, permasalahan dalam Penyelenggaraan Ujian Akhir dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perencanaan penyelenggaraan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo belum terpadu
2. Miskoordinasi dalam organisasai penyelenggaraan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo
3. Pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan penyelenggaraan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo
4. Pelaksanaan pengawasan penyelenggaraan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo tidak mengindahkan tata tertib pengawas.
5. Pelaksanaan koreksi Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo tidak konsisten dalam hal waktu dan pelaksanaan.
6. Tingkat kualitas bahan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo belum standar.
7. Penulisan kisi-kisi soal Ujian Akhir Madrasah MTsN di Kabupaten Kulonprogo tidak berdasarkan standar yang ditetapkan.
8. Penulisan soal Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo tidak berdasarkan kisi-kisi soal,

9. Kualitas soal Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo tidak sama antar sekolah.
10. Pengamanan soal Ujian Akhir Madrasah MTsN di Kabupaten Kulonprogo tidak dilaksanakan secara baik atau proporsional.
11. Kurang obyektifitas dalam pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah MTsN di Kabupaten Kulonprogo
12. Penentuan hasil pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo tidak transparan.
13. Penentuan Hasil Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo tidak menyangkut hasil yang optimal.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut di atas, terdapat berbagai hal yang perlu mendapat perhatian dan menarik untuk di teliti. Penelitian ini dibatasi dengan maksud agar permasalahan tidak terlalu luas, dan memungkinkan lebih mendalam. Adapun permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, proses pelaksanaan, dan pengawasan dalam Ujian Akhir Madrasah di MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut di atas, terdapat berbagai hal yang perlu mendapat perhatian dan menarik untuk di teliti. Masalah yang akan di teliti dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kualitas perencanaan pengelolaan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo?
2. Bagaimanakah kualitas pengorganisasian pengelolaan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo?
3. Bagaimanakah kualitas pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo?
4. Bagaimanakah kualitas pengawasan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui kualitas Perencanaan pengelolaan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo.
2. Ingin mengetahui kualitas pengorganisasian pengelolaan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo
3. Ingin mengetahui kualitas pelaksanaan pengelolaan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo.
4. Ingin mengetahui kualitas pengawasan pengelolaan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Departemen Agama dapat digunakan sebagai acuan dan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki system penyelenggaraan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo
2. memberikan sumbangan yang positif pada kegiatan sistem penyelenggaraan Ujian Akhir Madrasah MTs Negeri di Kabupaten Kulonprogo
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif pada sekolah penyelenggara Ujian Akhir Madrasah
4. Bagi para peneliti di bidang pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong dilakukannya penelitian yang lebih mendalam lagi, sehingga dapat memperbanyak informasi tentang pelaksanaan evaluasi, sebab evaluasi yang berkualitas menjadi kebutuhan untuk meningkatkan mutu madrasah.